

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian ini sebagai pembeda, pendukung serta tambahan untuk menganalisis kajian perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Hal inilah yang dilakukan dengan maksud serta tujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang logis dan bukan hanya berdasarkan asumsi-asumsi dan pendapat pribadi peneliti sendiri.

Berikut adalah beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan peneliti untuk dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Jumaizah yang berjudul “Alasan Pengguna Pinjaman Online Ilegal Beserta Dampaknya (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari) di Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya”. Yang mendeskripsikan alasan masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari dalam menggunakan pinjaman online ilegal diantaranya yaitu, 1) Asal mengajukan tanpa riset terlebih dahulu, 2) Pengajuan pinjaman yang lebih mudah, 3) Untuk menutup hutang dari pinjaman online sebelumnya, baik dari pinjaman online legal maupun yang ilegal, 4) Menyepelkan tingkat suku bunga dandenda, serta 5) Adanya unsur kesengajaan untuk tidak membayar tagihan pinjaman online ilegal.

Dampak dari pengguna pinjaman online ilegal yang mereka rasakan yaitu rasa cemas dan resah karena selalu mendapat telepon dan SMS berkali-kali dalam penagihan, teror dan fitnah kepada seluruh kontak handphone nasabah dengan tujuan untuk memermalukan nasabah, nasabah juga khawatir atas kebocoran data karena pinjaman ini berkategori ilegal, kemudian kondisi keuangan menjadi tidak stabil karena anggaran pengeluaran tidak digunakan sebagaimana mestinya, serta adanya rasa ingin menggunakan pinjaman online kembali karena sebelumnya sudah pernah menggunakan sehingga terbiasa dan selalu mendapat tawaran pinjaman baru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi.

2. Veronica Yuniarti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending”. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan layanan Peer To Peer Lending dalam melakukan aktivitas keuangan seperti meminjam dan memberikan pinjaman. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending antara lain adalah kualitas layanan, kemudahan penggunaan, keamanan privasi data, kepercayaan terhadap platform Peer To Peer Lending, biaya, serta ketersediaan informasi yang cukup tentang layanan tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi minat penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending secara positif maupun negatif tergantung pada persepsi dan kebutuhan individu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survey dan kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi.

3. Muammar Khadafi yang berjudul “Fenomena Pinjaman Online Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kota Batam”. Mendeskripsikan Fenomena Pinjaman Online di masa pandemi Covid-19 di Kota Batam menjadi populer karena banyak masyarakat mengalami kesulitan keuangan akibat terdampak pandemi. Pinjaman online menjadi salah satu opsi untuk memenuhi kebutuhan keuangan tersebut. Pinjaman online merupakan layanan pinjaman yang disediakan oleh perusahaan fintech yang dapat diakses melalui aplikasi mobile atau website. Proses pengajuan pinjaman dilakukan secara online tanpa perlu melalui proses yang rumit seperti pada pinjaman konvensional. Namun, fenomena pinjaman online juga menimbulkan beberapa dampak negatif bagi masyarakat. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman dan terjatuh dalam lingkaran utang yang sulit diatasi. Selain itu, ada juga kasus penipuan dan penggunaan data pribadi yang tidak bertanggung jawab yang dapat membahayakan keamanan dan privasi pengguna. Selain itu, penggunaan pinjaman online secara berlebihan juga dapat membawa dampak buruk bagi kondisi keuangan pribadi maupun keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan regulasi yang ketat dari pemerintah dan lembaga terkait dalam penggunaan pinjaman online agar dapat meminimalkan dampak negatif dan memastikan keamanan dan kesejahteraan masyarakat Kota Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi.

### 2.1.2. *Review Penelitian Sejenis*

Pada setiap penelitian tentunya memiliki penelitian terdahulu. Bagian ini dilakukan sebagai pembandingan antara peneliti dengan penelitian sejenis yang sebelumnya, dan sebagai referensi untuk lebih baik kedepannya. Disini peneliti menggunakan 3 penelitian sejenis, sebagai berikut:

No.	Nama dan judul penelitian	Teori penelitian	Pendekatan	Metode	Teknik analisis data
1.	Alasan Pengguna Pinjaman Online Ilegal Beserta Dampaknya. (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari) Di UIN Sunan Ampel Surabaya Jumaizah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surayaba 2020	1.Dampak 2.Perilaku keuangan 3.Pemasaran keuangan	Kualitatif	Wawancara mendalam dan observasi	Menggunakan analisis isi, data yang telah terkumpul akan dianalisis secara terperinci dengan mencari pola, tema dan makna yang muncul dari data yang diperoleh.

2	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending</p> <p>Veronica Yuniarti Universitas Brawijaya Malang 2019</p>	<p>1. TAM 2. IDT</p>	Kuantitatif	Metode Survey	<p>Menggunakan analisis regresi, teknik statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu atau lebih variabel independen (dikenal sebagai prediktor atau variabel input) dengan variabel dependen (dikenal sebagai variabel output atau respon).</p>
---	--	--------------------------	-------------	---------------	--

3	Fenomena Pinjaman Online Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kota Batam  Muammar Khadafi  Universitas Maritim Raja Ali Haji	1. Perilaku konsumen 2. Krisis ekonomi 3. Kebijakan publik	Kualitatif	Wawancara mendalam dan observasi	Menggunakan analisis naratif, grounded theory, dan analisis fenomenologi
---	---	--	------------	---	---

Tabel 2. 1 **Penelitian Terdahulu**  
Sumber: Penelitian Terdahulu

## 2.2. Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Komunikasi Massa

#### 2.2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak melalui media massa. Media massa meliputi televisi, radio, koran, majalah, buku, internet, dan media sosial. Tujuan dari komunikasi massa adalah untuk mencapai audiens yang lebih besar dan menciptakan pengaruh pada persepsi, sikap, dan perilaku mereka. Komunikasi Massa berasal dari kata “*mass communication*” yang dalam bahasa Indonesia berarti komunikasi yang dilakukan secara massal atau melibatkan banyak orang sekaligus. Komunikasi massa meliputi berbagai macam bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber ke banyak orang dalam waktu singkat.

Menurut Denis McQuail mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses sosial yang melibatkan pengiriman pesan dari sumber ke penerima melalui media teknologi (1987). Definisi ini menekankan pada peran media teknologi dalam komunikasi massa.

Menurut Wilbur Schramm mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses sosial yang melibatkan pengiriman pesan dan simbol secara luas dengan tujuan mempengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat (1954). Definisi ini menekankan pada tujuan dari komunikasi massa, yaitu untuk mempengaruhi perilaku dan pandangan masyarakat.

Dari pernyataan dan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Komunikasi massa adalah cara menyampaikan pesan atau informasi kepada banyak orang melalui media teknologi seperti media sosial dan internet. Tujuannya adalah untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku orang banyak. Komunikasi massa dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang berbagai isu dan topik atau pengirim pesan kepada penerima pesan atau komunikasi untuk mendapatkan respon atau efek tertentu.

#### **2.2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi Massa**

Menurut Wilbur Schramm untuk menggambarkan konsep komunikasi massa, dapat digambarkan sebagai proses dimana sumber pesan mengirimkan pesan melalui media massa kepada audiens atau penerima pesan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan dari definisi Wilbur Schramm dapat diturunkan enam unsur Komunikasi Massa yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

1. Sumber (*source*) : sumber dalam komunikasi massa dapat berupa individu, organisasi, atau kelompok yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan melalui media massa.
2. Pesan (*message*) : pesan yang disampaikan melalui media massa harus dapat menarik perhatian audiens dan mudah dipahami.
3. Saluran (*channel*) : saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Saluran media massa meliputi televisi, radio, surat kabar, majalah, dan internet.
4. Penerima (*receiver*) : penerima atau audiens yang menerima pesan. Audiens dalam komunikasi massa dapat berupa individu atau kelompok yang memproses pesan yang disampaikan melalui media massa.
5. Umpan Balik (*feedback*) : umpan balik atau respon yang diberikan oleh audiens. Umpan balik dapat membantu sumber pesan untuk menilai efektivitas pesan dan meningkatkan strategi komunikasi mereka.
6. Ketergantungan (*dependency*) : ketergantungan atau tingkat ketergantungan audiens terhadap media massa. Tingkat ketergantungan audiens terhadap media massa dapat mempengaruhi cara audiens memproses dan memahami pesan yang disampaikan.

Dalam proses komunikasi massa, tujuan yang ingin dicapai dapat beragam, seperti mempengaruhi perilaku atau pandangan masyarakat. Dengan memahami konsep dan unsur-unsur komunikasi massa menurut Wilbur Schramm, dapat membantu sumber pesan untuk merancang dan melaksanakan strategi komunikasi massa yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2.2.1.3 Tujuan Komunikasi Massa**

Tujuan Komunikasi Massa menurut effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek bahwa terdapat tujuan Komunikasi Massa yang meliputi :

1) Tujuan Informatif

Memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada publik. Media massa bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti berita terkini, informasi tentang isu-isu sosial, politik, dan ekonomi.

2) Tujuan Edukatif

Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada publik. Media massa bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang penting bagi pembentukan karakter dan keberhasilan individu.

3) Tujuan Persuasif

Mempengaruhi pendapat dan perilaku publik. Media massa bertujuan untuk membujuk, mempengaruhi, atau meyakinkan publik tentang suatu isu atau produk tertentu, misalnya dalam iklan dan kampanye sosial.

4) Tujuan Hiburan

Memberikan hiburan dan kesenangan bagi publik. Media massa bertujuan untuk memberikan hiburan, rekreasi, dan kepuasan bagi konsumen, seperti dalam program televisi, film, dan musik.

5) Tujuan Kontrol Sosial

Mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku sosial publik. Media massa bertujuan

untuk mempengaruhi dan mengontrol perilaku dan nilai-nilai sosial, misalnya dengan memberikan informasi tentang moralitas, etika, dan kepatuhan hukum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Komunikasi Massa yaitu memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada *publik*, memberikan pendidikan dan pengajaran, mempengaruhi pendapat dan perilaku *publik*, memberikan hiburan dan kesenangan, serta mempengaruhi nilai-nilai dan perilaku sosial *publik*. Tujuan-tujuan ini dapat dijalankan dengan mengutamakan integritas, akurasi, dan kepentingan *publik*.

## **2.2.2 Media**

### **2.2.2.1 Definisi Media**

Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan ide kepada khalayak luas. Media memiliki peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara pengirim pesan (seperti pemerintah, perusahaan, atau individu) dan penerima pesan (khalayak). Media memainkan peran krusial dalam menyediakan akses informasi kepada masyarakat, membentuk opini publik, serta mempengaruhi persepsi dan perilaku manusia. Ada berbagai jenis media yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk media cetak (seperti surat kabar, majalah, dan buku), media elektronik (seperti televisi, radio, dan film), media sosial (seperti Facebook, Instagram, Twitter), dan media digital (seperti situs web, blog, dan aplikasi). Masing-masing jenis media memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda. Selain itu, media juga berperan dalam membentuk budaya dan identitas masyarakat. Media dapat mempengaruhi persepsi

masyarakat terhadap nilai-nilai, norma, dan gaya hidup tertentu. Melalui media, ideologi, tren, dan citra dapat ditransmisikan kepada khalayak, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka.

Denis McQuail (2005) dalam bukunya yang berjudul *McQuail's Mass Communication Theory* mengemukakan pengertian media yaitu : Media sebagai saluran komunikasi yang memperantarai transmisi pesan dari sumber ke penerima. Menurutnya, media meliputi semua bentuk saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, termasuk media cetak, media elektronik, dan media digital.

Model media adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana media bekerja dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi perilaku dan persepsi masyarakat. Berikut ini ada lima model media yang sering digunakan antarlain, sebagai berikut :

*Tabel 2. 2 Model Media*

Model	Pengarang	Fokus Utama
Lasswell	Harold Lasswell (1948)	Siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa
Shannon-Weaver	Claude Shannon & Warren Weaver (1949)	Pengiriman pesan melalui saluran komunikasi
Two-Step Flow	Paul Lazarsfeld & Elihu Katz (1955)	Pengaruh media melalui kelompok atau individu

Cultivation	George Gerbner (1970s-1980s)	Pengaruh jangka panjang media terhadap persepsi dan pandangan masyarakat
Agenda Setting	Maxwell McCombs & Donald Shaw (1972)	Kemampuan media dalam menentukan isu-isu yang diperbincangkan oleh masyarakat

Berikut adalah uraian dalam tabel tersebut :

1. Model Lasswell menggambarkan lima elemen penting dalam komunikasi, yaitu siapa (*who*), mengatakan apa (*says what*), melalui saluran apa (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*), dan dengan efek apa (*with what effect*). Model ini menekankan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang kompleks dan terdiri dari banyak elemen yang harus dipertimbangkan.
2. Model Shannon-Weaver menggambarkan bahwa komunikasi melibatkan tiga elemen penting, yaitu pengirim (*sender*), pesan (*message*), dan penerima (*receiver*). Model ini menekankan pentingnya saluran komunikasi dalam menyampaikan pesan, seperti kecepatan dan keandalan saluran tersebut.
3. Model Two-Step Flow menggambarkan bahwa pesan media tidak hanya mempengaruhi individu secara langsung, tetapi juga melalui pengaruh dari kelompok atau individu yang dianggap berpengaruh. Model ini menekankan pentingnya sosialitas dalam pengaruh media pada masyarakat.

4. Model Cultivation menggambarkan bahwa media memiliki dampak jangka panjang pada persepsi dan pandangan dunia masyarakat, yang kemudian membentuk budaya dan identitas sosial. Model ini menekankan pentingnya studi tentang representasi media terhadap realitas sosial.
5. Model Agenda Setting menggambarkan bahwa media memiliki kekuatan untuk menentukan isu-isu yang diperbincangkan oleh masyarakat. Model ini menyoroti pentingnya peran media dalam membentuk agenda publik.

#### **2.2.2.2 New Media**

Menurut Marshall McLuhan (1964) dalam bukunya yang berjudul *Understanding Media: The Extensions of Man* menggambarkan *new media* sebagai “perpanjangan dari manusia”. Menurutnya *new media* memperkuat kemampuan manusia dalam komunikasi dan mengubah cara kita berpikir tentang dunia.

Pengertian media baru atau *new media* sendiri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada teknologi baru yang digunakan dalam produksi, distribusi, dan konsumsi konten media. Media baru termasuk media digital, seperti internet, media sosial, dan perangkat mobile, serta teknologi terbaru, seperti virtual reality dan augmented reality. Media baru memberikan pengalaman konsumsi media yang lebih interaktif dan personal, dan telah mengubah cara masyarakat mengakses, memproses, dan membagikan informasi.

New media pada pinjaman online merujuk pada media digital yang digunakan untuk menyediakan layanan pinjaman secara online. Pinjaman online merupakan bentuk keuangan digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi, seperti aplikasi mobile dan website, untuk memudahkan proses peminjaman uang. Dalam konteks pinjaman online, penggunaan media baru memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan pinjaman secara mudah dan cepat, dengan mengajukan permohonan secara online dan menerima dana langsung ke rekening bank mereka. Media baru juga memungkinkan platform pinjaman online untuk memperoleh informasi pengguna secara digital dan menggunakannya untuk menawarkan produk dan layanan yang lebih relevan dan efektif.

### **2.2.3 Fenomena**

#### **2.2.3.1 Pengertian Fenomena**

Fenomena berasal dari bahasa Yunani “phainomenon”, yang berarti “sesuatu yang tampak” atau “sesuatu yang dapat diamati”. Dalam filsafat Yunani kuno, kata ini digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang tampak atau dapat diamati secara nyata, yang kemudian berkembang menjadi konsep fenomena sebagai hal yang dapat dikenali melalui panca indera dan dapat dianalisis dan dikaji.

Dengan demikian fenomena adalah suatu kejadian atau kondisi yang terjadi dan dapat diamati secara nyata atau terlihat oleh mata dan dapat dikenali oleh panca indera manusia. Fenomena bisa berupa peristiwa alam, sosial, ekonomi, politik, atau bidang lainnya. Fenomena dapat dianalisis dan dikaji untuk memahami dan mengetahui sebab-akibat dan dampak dari suatu peristiwa atau kondisi tersebut. Fenomena juga dapat menjadi bahan kajian dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, sosiologi, komunikasi, dan lainnya.

Menurut Immanuel Kant yang dikutip dalam buku *Critique of Pure Reason* (1781) mengemukakan Fenomena adalah apa yang dapat dikenali oleh indera manusia dan dipahami oleh akal budi manusia.

Menurut Martin Heidegger yang dikutip dalam buku *Being and Time* (1927) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip fenomena diantaranya:

1. Phenomena exist in themselves

Fenomena adalah kenyataan yang ada dalam dirinya sendiri, yang dapat diakses dan ditemukan melalui pengalaman manusia.

2. Phenomena reveal themselves

Fenomena memberikan pengungkapan atau penampakan terhadap dirinya sendiri, tanpa harus dijelaskan atau diinterpretasikan.

3. Phenomena are always already there

Fenomena selalu ada dan terjadi, meskipun kita mungkin tidak menyadarinya atau menyadari secara tidak langsung.

4. Phenomena are always embedded in a context

Fenomena selalu terjadi dalam suatu konteks atau latar belakang tertentu, dan tidak bisa dipisahkan dari konteks tersebut.

5. Phenomena are always understood in a practical way

Fenomena selalu dipahami secara praktis, melalui tindakan atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

6. Phenomena are always related to other phenomena

Fenomena selalu terkait dengan fenomena lainnya, dan tidak bisa dipahami secara terpisah.

## 7. Fenomena Pinjaman Online Di Era Digital

Fenomena pinjaman online di era digital merupakan praktik pemberian pinjaman uang secara online yang semakin populer di masyarakat saat ini. Pinjaman online dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi atau website yang tersedia di internet. Praktik ini memungkinkan pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan tanpa harus bertemu secara langsung.

Menurut Adi Prastyo CEO Amarnya Mikro Fintek, fenomena pinjaman online di era digital memiliki potensi yang besar untuk memberikan akses keuangan yang lebih luas bagi masyarakat. Dalam sebuah wawancara dengan CNBC Indonesia, ia menyatakan bahwa fenomena ini dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa fenomena pinjaman online di era digital merupakan tren dimana orang-orang dapat mengajukan pinjaman secara online melalui aplikasi atau situs web tanpa harus mengunjungi lembaga keuangan fisik seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Pinjaman online ini biasanya mudah diakses dan cepat dalam pengajuannya, namun seringkali dengan bunga dan biaya yang lebih tinggi daripada pinjaman tradisional.

### **2.2.4 Resiko**

#### **2.2.4.1 Pengertian Resiko**

Resiko berasal dari bahasa Italia “risico” atau bahasa Spanyol “riesgo”, yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Inggris sebagai “risk”. Istilah ini

kemudian digunakan dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan ejaan. Resiko adalah kemungkinan atau peluang terjadinya kerugian atau kehilangan yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau kejadian yang tidak pasti atau tidak diinginkan. Resiko dapat muncul dari berbagai sumber seperti lingkungan, keuangan, atau keamanan. Menurut Peter Bernstein (1996) yang dikutip bukunya yang berjudul *Against the Gods: The Remarkable Story of Risk* bahwa resiko yaitu : Resiko adalah kemungkinan kerugian atau kegagalan, atau kemungkinan dari hasil yang tidak diinginkan. (Peter Bernstein, 1996)

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa resiko adalah kemungkinan atau potensi terjadinya kerugian atau ketidakpastian yang dapat terjadi pada suatu kegiatan atau keputusan. Resiko dapat muncul karena banyak faktor seperti ketidakpastian pinjaman, perubahan kondisi ekonomi, kegagalan teknologi, dan banyak lagi.

#### **2.2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Pengguna Pinjaman Online**

Penggunaan pinjaman online telah meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan dengan itu juga meningkatnya resiko yang terkait dengan penggunaan pinjaman online. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi resiko pengguna pinjaman online diantaranya :

1. Suku bunga yang tinggi

Suku bunga yang tinggi bisa menyebabkan jumlah pembayaran bulanan semakin besar dan membuat cicilan sulit dilunasi. Pinjaman online sering kali memiliki suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman tradisional karena resiko yang lebih tinggi yang harus ditanggung oleh

penyedia pinjaman.

2. Penggunaan data pribadi

Saat mengajukan pinjaman online, pengguna harus memberikan informasi pribadi seperti nama, nomor telepon, alamat, dan informasi keuangan.

Penggunaan data pribadi yang tidak aman bisa meningkatkan resiko terjadinya pencurian identitas dan penyalahgunaan data.

3. Kurangnya pemahaman tentang produk pinjaman

Pengguna yang kurang memahami produk pinjaman online bisa membuat keputusan yang kurang tepat dan terjebak dalam masalah hutang.

4. Kecenderungan mengambil pinjaman yang berlebihan

Pengguna yang terlalu bergantung pada pinjaman online bisa terjebak dalam lingkaran hutang. Terlebih jika pengguna tidak mampu memperkirakan kemampuan untuk membayar cicilan.

5. Penyedia pinjaman online yang tidak terdaftar

Ada beberapa platform pinjaman online yang tidak terdaftar secara resmi dan berpotensi menawarkan produk yang tidak jelas dan bisa merugikan pengguna.

Dalam kesimpulannya, penulis mengidentifikasi resiko pengguna pinjaman online meliputi penipuan, identitas dicuri, sulit membayar kembali pinjaman, bunga tinggi, praktik peminjaman yang tidak terdaftar atau tidak berizin, ketergantungan yang berkepanjangan, literasi keuangan yang rendah, gagal memiliki rencana pembayaran yang jelas, dan penggunaan pinjaman yang salah atau tidak masuk akal.

## **2.2.5 Konsep Pinjaman Online**

### **2.2.5.1 Pengertian Pinjaman Online**

Kata "*pinjaman online*" berasal dari gabungan kata "*pinjaman*" dan "*online*". *Pinjaman* merujuk pada uang yang dipinjamkan oleh pihak lain dengan persetujuan dan kesepakatan tertentu untuk kemudian dibayar kembali beserta bunganya. Sedangkan *online* merujuk pada koneksi internet yang memungkinkan pengguna untuk mengakses layanan pinjaman secara digital melalui situs web atau aplikasi yang disediakan oleh perusahaan fintech. Jadi, pinjaman online merujuk pada layanan pinjaman yang dapat diakses secara online melalui aplikasi ataupun situs web.

Menurut M. Wahyuddin, M.Si., penulis buku *Mudahnya Pinjam Uang Online* (2019), pinjaman online adalah bentuk pembiayaan yang dapat diakses secara online tanpa harus datang ke kantor bank atau lembaga keuangan lainnya.

Menurut Budi, S. T., Saputra, S., & Silalahi, R. M., penulis buku *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat dalam Menggunakan Fintech di Indonesia* (2019), pinjaman online adalah bentuk pembiayaan yang disediakan oleh fintech dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pinjaman online merupakan inovasi kredit yang berbasis online. Apabila sebelumnya pinjaman hanya bisa kita ajukan secara offline dengan secara langsung mendatangi kantor cabang lembaga penyedia pinjaman, kemudian menemui petugas, dan mengisi formulir sekaligus melampirkan dokumen persyaratan, kini hal hal tersebut bisa dilakukan lebih praktis. Sebab, melalui

mekanisme online, kita menjadi bisa mengajukan pinjaman tanpa mendatangi kantor cabang. Bahkan, kita pun bisa cukup berada dalam rumah, lalu limit kredit dapat cair ke rekening pribadi. Yang juga menarik, secara garis besar persyaratan dalam pinjaman online cenderung lebih mudah daripada pinjaman yang sifatnya offline. Biasanya, kredit offline mengharuskan kita untuk mencantumkan slip gaji dengan minimum penghasilan tertentu. Selain itu, kredit berbasis offline juga biasanya mensyaratkan adanya agunan dengan nilai lebih dari nominal yang kita pinjam. Hal ini bisa saja menyulitkan manakala tidak mempunyai jaminan yang cukup, tetapi memerlukan bantuan finansial.

Menurut Indra Bastian, dalam bukunya *Pinjaman Online: Menakar Resiko dan Mitigasinya* (2019), pinjaman online merupakan kredit yang diberikan oleh perusahaan fintech dengan cara pengajuan pinjaman yang dilakukan melalui aplikasi digital dan disalurkan melalui sistem pembayaran elektronik.

Menurut Akbar Sanusi, dalam bukunya *Aspek Hukum Teknologi Finansial di Indonesia* (2019), pinjaman online merupakan layanan keuangan yang diberikan oleh perusahaan fintech dengan persyaratan dan syarat yang telah ditentukan melalui aplikasi digital.

#### **2.2.5.2 Cara Kerja Pinjaman Online**

Pertama-tama, calon peminjam harus mendaftar dan membuat akun pada platform pinjaman online yang dipilih. Setelah itu, calon peminjam mengajukan pinjaman dengan mengisi formulir aplikasi dan memberikan informasi yang dibutuhkan seperti nama, alamat, nomor telepon, jumlah pinjaman yang diajukan, dan jangka waktu pembayaran. Setelah calon peminjam mengajukan pinjaman,

platform pinjaman online akan melakukan verifikasi data yang diberikan, termasuk verifikasi identitas, pekerjaan, pendapatan, dan riwayat kredit. Proses verifikasi ini dapat dilakukan secara otomatis maupun manual. Jika data yang diberikan telah diverifikasi dan disetujui, calon peminjam akan menerima konfirmasi persetujuan dan akan diberikan informasi terkait jumlah pinjaman, suku bunga, biaya administrasi, dan jangka waktu pembayaran. Pinjaman akan ditransfer ke rekening bank calon peminjam dalam waktu biasanya lima belas sampai enam puluh menit.

Calon peminjam harus membayar pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Ada beberapa pilihan pembayaran yang biasanya disediakan oleh platform pinjaman online, seperti transfer virtual account bank atau pembayaran melalui aplikasi. Jika peminjam tidak melakukan pembayaran tepat waktu, platform pinjaman online akan melakukan penagihan melalui telepon, email, atau pesan teks. Jika peminjam masih tidak melakukan pembayarannya juga, beberapa platform pinjaman online dapat mengambil keputusan lebih lanjut sesuai dengan ketentuan perusahaan pemberi pinjaman, contohnya seperti penagihan dialihkan ke pihak lapangan, dan data di blacklist atau BI Checking.

### **2.2.5.3 Karakteristik Pinjaman Online**

Pada dasarnya, konsep pinjaman online memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berbeda dari jenis pinjaman lainnya, berikut penjelasannya :

1. Proses aplikasi yang mudah dan cepat

Salah satu keuntungan utama dari pinjaman online adalah proses aplikasinya yang mudah dan cepat. Biasanya, pengguna hanya perlu mengisi formulir online dengan informasi pribadi dan keuangan mereka serta hanya mengunggah KTP dan nomor rekening bank. Setelah itu, permohonan akan diproses dan dana akan dikirim ke rekening pengguna dalam waktu yang relatif singkat, tergantung pada kebijakan masing-masing pemberi pinjaman.

## 2. Tanpa Jaminan

Besar layanan pinjaman online tidak memerlukan jaminan apapun, seperti aset atau kepentingan lainnya. Oleh karena itu, proses persetujuan pinjaman bisa lebih cepat dan mudah dilakukan tanpa perlu menunggu pengajuan jaminan terlebih dahulu.

## 3. Fleksibilitas pembayaran

Pinjaman online biasanya menawarkan berbagai opsi pembayaran yang fleksibel, mulai dari cicilan bulanan, cicilan mingguan, atau bahkan cicilan harian. Hal ini memungkinkan pengguna untuk memilih jangka waktu dan jumlah cicilan yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka.

## 4. Tersedia untuk semua orang

Layanan pinjaman online terbuka untuk semua orang, baik itu karyawan, wiraswasta, maupun mahasiswa yang membutuhkan dana tambahan. Selain itu, layanan ini juga tersedia untuk mereka yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan tradisional atau terdaftar dalam daftar hitam bank.

## 5. Bunga lebih tinggi

Meskipun prosesnya mudah dan cepat, namun bunga yang ditawarkan oleh layanan pinjaman online cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jenis pinjaman lainnya. Hal ini dikarenakan risiko yang lebih tinggi bagi pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman tanpa jaminan.

#### 6. Pengajuan dan pencairan secara online

Pinjaman online dapat diajukan dan dicairkan secara online. Ini memungkinkan pengguna untuk mengakses pinjaman dengan cepat dan mudah tanpa harus pergi ke bank atau lembaga keuangan tradisional.

### 2.3 Kerangka Teoritis

Teori fenomenologi sosial yang dikembangkan oleh Alfred Schutz memandang bahwa individu tidak hanya mengalami dunia sosial, tetapi juga terlibat dalam pembentukan makna dan pengertian tentang dunia sosial itu sendiri. Schutz berfokus pada pengalaman individu dalam dunia sosial, dan menganggap bahwa setiap tindakan sosial dilakukan berdasarkan pemahaman yang dimiliki oleh individu tentang dunia sosial. Dalam konteks masyarakat kota Bandung, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana masyarakat mengalami dan menafsirkan penggunaan pinjaman online dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini terkait dengan bagaimana masyarakat memahami penggunaan teknologi dan keuangan dalam konteks sosial. Sebagai contoh, individu di masyarakat kota Bandung mungkin menggunakan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak, seperti membayar tagihan atau membeli barang-barang konsumsi. Namun, bagaimana individu memahami dan menafsirkan penggunaan pinjaman online tersebut dapat berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan

perspektif mereka tentang dunia sosial.

Teori fenomenologi sosial Schutz dapat membantu dalam memahami pengalaman individu dalam menggunakan pinjaman online di masyarakat kota Bandung, termasuk dalam hal persepsi resiko dan keuntungan, serta bagaimana individu memandang penggunaan teknologi dan keuangan dalam konteks sosial.

Kerangka teoritis fenomenologi Alfred Schutz dapat diterapkan dalam pemahaman penggunaan pinjaman online di Kota Bandung dengan melihat pengalaman dan perspektif individu yang terlibat dalam proses pinjaman tersebut. Fenomenologi adalah pendekatan filosofis yang berfokus pada pemahaman pengalaman manusia melalui perspektif subjektif. Alfred Schutz, seorang sosiolog dan filsuf fenomenologi, mengembangkan kerangka teoritis yang memperhatikan cara individu memberikan makna terhadap dunia sosialnya.

Dalam konteks penggunaan pinjaman online di Kota Bandung, kerangka teoritis fenomenologi Alfred Schutz dapat digunakan untuk memahami bagaimana individu mengalami dan memberikan makna terhadap fenomena ini. Beberapa konsep penting dalam kerangka teoritis ini adalah "dunia harian" (lifeworld), "tindakan manusia" (human action), dan "hubungan sosial" (social relationship).

### **2.3.1 Dunia Harian (*Lifeworld*)**

Schutz berpendapat bahwa manusia hidup dalam dunia harian yang terdiri dari rutinitas sehari-hari, keyakinan, dan makna-makna yang diberikan pada pengalaman mereka. Dalam konteks pinjaman online di Kota Bandung, individu akan membawa dunia harian mereka yang meliputi kebutuhan keuangan,

kepercayaan pada sistem perbankan, dan pengalaman sebelumnya dengan pinjaman.

## 2. Tindakan Manusia (*Human Action*)

Schutz menganggap bahwa tindakan manusia merupakan konstruksi makna subjektif. Dalam hal ini, individu yang menggunakan pinjaman online di Kota Bandung akan melakukan tindakan berdasarkan pemahaman dan interpretasi mereka terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi. Mereka akan mempertimbangkan kebutuhan mendesak, tingkat bunga, dan risiko yang terlibat sebelum mengambil keputusan untuk menggunakan pinjaman online.

## 3. Hubungan Sosial (*Social Relationship*)

Dalam kerangka teoritis Schutz, hubungan sosial merupakan bagian integral dari dunia harian manusia. Penggunaan pinjaman online di Kota Bandung melibatkan interaksi dengan lembaga keuangan, pemberi pinjaman, dan mungkin juga dengan orang lain yang mempengaruhi keputusan individu. Interaksi ini dapat memengaruhi persepsi dan pengalaman individu terhadap pinjaman online.

### **2.3.2 Fenomenologi Alfred Schutz**

#### **2.3.2.1 Pengertian Fenomenologi**

Fenomenologi adalah sebuah aliran atau metode filsafat yang mengkaji fenomena atau pengalaman manusia secara langsung dan mendalam. Fenomenologi mencoba untuk memahami arti dan makna dari pengalaman subjektif manusia dan mencari untuk memahami kategori-kategori esensial yang muncul dalam pengalaman manusia.

Menurut Schutz fenomenologi sosial merupakan studi tentang pengalaman

sosial yang dimiliki oleh individu. Ia menganggap bahwa realitas sosial adalah sebuah konstruksi yang dibangun melalui interaksi antara individu. Selain itu, Schutz juga mengemukakan bahwa individu memahami dunia sekitar mereka melalui tindakan-tindakan yang mereka lakukan. Schutz mengemukakan konsep "world of everyday life" atau dunia kehidupan sehari-hari yang terdiri dari pengalaman-pengalaman sosial yang biasa dan umum terjadi. Dunia kehidupan sehari-hari ini tidak hanya terdiri dari pengalaman individu saja, melainkan juga pengalaman-pengalaman kolektif yang berlangsung dalam masyarakat.

Dalam bukunya yang berjudul *The Phenomenology of the Social World* (1932), Schutz memaparkan bahwa individu memandang dunia kehidupan sehari-hari melalui tiga aspek yang berbeda. Pertama, individu melihat dunia sebagai dunia pengalaman yang langsung dan konkret. Kedua, individu memandang dunia sebagai dunia sosial yang dihuni oleh orang lain. Ketiga, individu memandang dunia sebagai dunia makna yang terdiri dari tindakan-tindakan dan makna-makna yang terkait.

Schutz memandang manusia sebagai makhluk yang aktif terlibat dalam konstruksi sosial realitas melalui persepsi, tindakan, dan interpretasi mereka terhadap dunia sekitar. Dia menekankan bahwa realitas sosial bukanlah entitas yang terpisah dari individu, melainkan merupakan hasil interaksi sosial yang melibatkan pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat.

Salah satu konsep kunci dalam pemikiran Schutz adalah "intersubjektivitas", yang menggambarkan pentingnya hubungan antara individu

dalam konstruksi sosial realitas. Menurut Schutz, individu menciptakan dunia sosial bersama melalui interaksi sosial dan pertukaran makna. Melalui proses ini, individu saling memahami dan berbagi interpretasi terhadap situasi dan tindakan sosial. Schutz juga mengembangkan konsep "typification" (pemartabatan) untuk menjelaskan bagaimana individu menyederhanakan dunia yang kompleks menjadi kategori, tipe, dan skema pemahaman yang dapat digunakan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia sosial. Pemartabatan memungkinkan individu untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa, dan tindakan dalam dunia sehari-hari, sehingga memfasilitasi interaksi sosial yang efektif.

Dalam pemikiran Schutz, waktu juga menjadi aspek penting dalam pemahaman fenomenologi. Dia membedakan antara waktu pengalaman langsung (direct time) dan waktu objektif (objective time). Waktu pengalaman langsung mengacu pada pengalaman subjektif individu yang dapat bervariasi dan tergantung pada konteks dan situasi, sementara waktu objektif berkaitan dengan waktu yang diukur secara objektif, seperti jam dan kalender. Schutz juga mengemukakan konsep "relevansi" yang menggambarkan bagaimana individu memilih, menafsirkan, dan memberikan arti pada pengalaman mereka. Dia berpendapat bahwa individu secara selektif memilih dan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu dari situasi dan konteks yang mereka anggap relevan dalam konstruksi realitas sosial mereka.

Dalam konteks penelitian, pendekatan fenomenologi Schutz dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan pengalaman subjektif individu dalam konteks sosial. Metode fenomenologi Schutz melibatkan pengumpulan data

melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung yang membantu dalam memahami makna yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka. Tujuan utamanya adalah untuk memahami dunia sosial melalui perspektif individu yang terlibat dalam interaksi sosial sehari-hari. Dalam penelitian sosial, pendekatan fenomenologi Schutz dapat membantu peneliti untuk memahami cara individu memberikan makna pada pengalaman mereka, bagaimana individu berinteraksi dan memahami dunia sekitar mereka, serta bagaimana realitas sosial dibangun melalui interaksi sosial. Hal ini memungkinkan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan sosial dan pengalaman manusia. Secara keseluruhan, kontribusi Alfred Schutz dalam pengembangan fenomenologi sosial memberikan perspektif yang berharga dalam memahami dan menjelaskan dunia sosial dari perspektif subjektif individu. Pendekatan fenomenologi Schutz menekankan pada pengalaman langsung, persepsi subjektif, interaksi sosial, dan konstruksi realitas sosial melalui pemahaman individu. Pendekatan ini memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang kehidupan sosial manusia.

Dari pemaparan uraian diatas mengenai fenomenologi, penulis menyimpulkan fenomenologi adalah bahwa manusia mengalami dunia melalui persepsi mereka tentang realitas, dan bahwa pemahaman mereka tentang realitas ini mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dalam dunia sosial. Fenomenologi juga menekankan pentingnya memahami pengalaman subjektif individu, serta cara-cara dalam mana manusia memahami dan memberi arti pada dunia sekitar mereka. Dalam konteks ini, fenomenologi adalah sebuah pendekatan

atau metode studi yang menekankan pada pengalaman langsung dari dunia sekitar manusia, terutama dalam konteks sosial. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya memahami pengalaman subjektif manusia, dan mencoba untuk memahami bagaimana manusia memberikan arti pada dunia sekitar mereka.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah pandangan konseptual yang mengorganisir konsep-konsep dan ide-ide yang terkait dengan fenomena yang diteliti. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk memahami fenomena ini secara holistik dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan aspek-aspek penting yang muncul dari data yang dikumpulkan. Peneliti bermaksud untuk mengemukakan teori-teori dari para ahli untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur kenyataan di lapangan dengan menghasilkan kesimpulan yang objektif. Berikut ini peneliti akan mengemukakan penjelasan mengenai Fenomena Pinjaman Online menurut Taufik Adi Nugroho (2020), fenomena pinjaman online telah menjadi fenomena baru dalam industri keuangan dan memberikan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pinjaman dengan cepat. Namun, ia juga menyoroti bahwa praktik pinjaman online perlu diatur secara ketat oleh pemerintah untuk melindungi konsumen dari praktik yang merugikan.

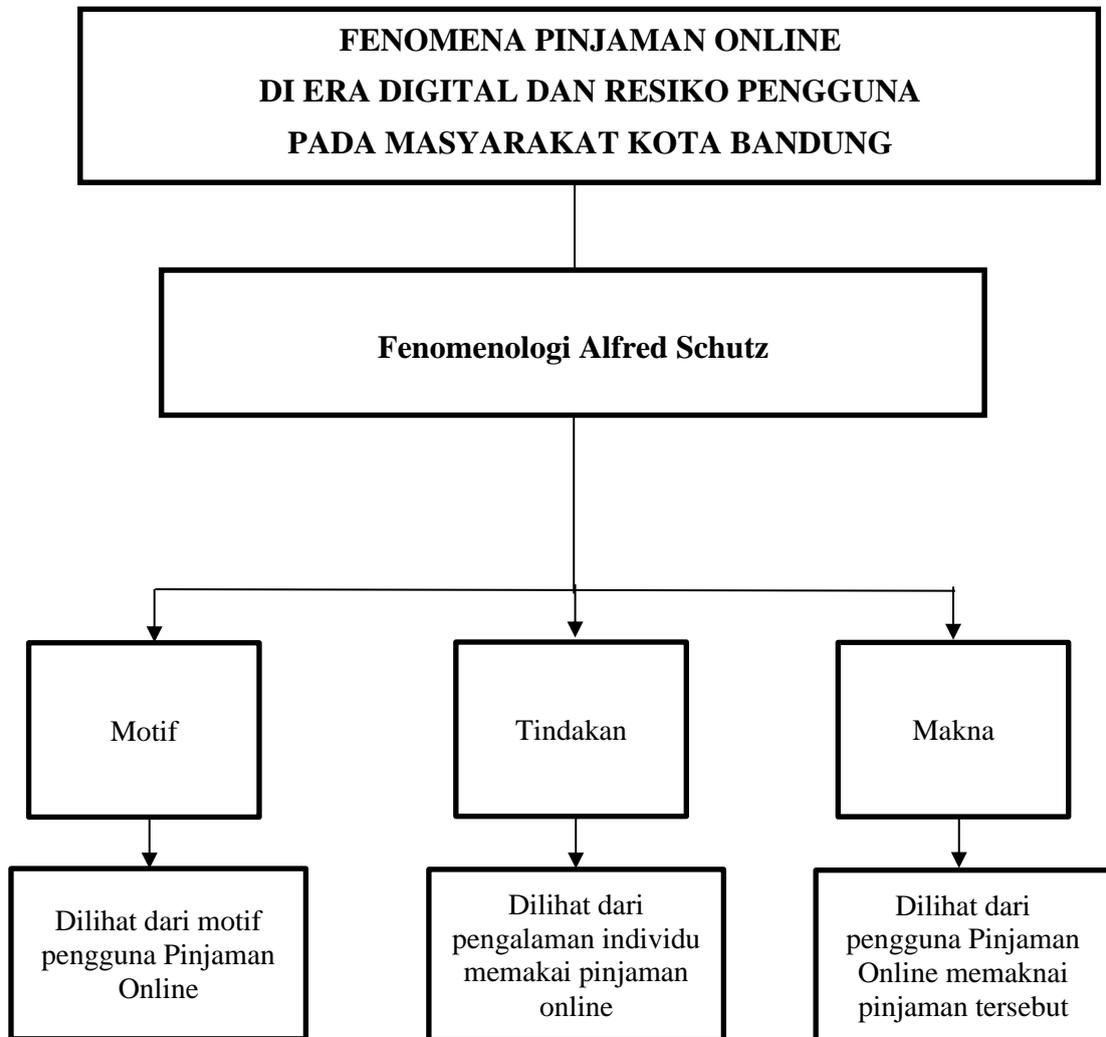
Pinjaman online pada dasarnya adalah layanan pembiayaan yang berbasis teknologi informasi dan dapat diakses melalui perangkat elektronik. Pinjaman online dapat memudahkan akses pembiayaan bagi masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional, namun juga memiliki resiko yang

perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penggunaan pinjaman online harus dibarengi dengan keputusan finansial yang baik agar bisa meminimalisirkan resiko bagi pengguna.

Adapun pemahaman resiko penggunaan pinjaman online menurut David Carlson dalam bukunya *Student Loan Solution: 5 Steps to Take Control of your Student Loans and Financial Life*, menjelaskan bahwa penggunaan pinjaman online dapat memicu hutang yang tidak terkendali karena beberapa alasan. Pertama, karena mudahnya mengajukan pinjaman online, banyak orang yang tergoda untuk meminjam uang dengan mudah tanpa mempertimbangkan kemampuan untuk membayar kembali. Kedua, tingginya suku bunga dan biaya tambahan pada pinjaman online dapat membuat jumlah hutang semakin besar jika tidak dibayar tepat waktu. Carlson juga mengungkapkan bahwa penggunaan pinjaman online dapat membuat orang terjebak dalam siklus hutang, di mana mereka harus meminjam lebih banyak uang untuk membayar hutang sebelumnya. Hal ini dapat memicu hutang yang semakin besar dan sulit untuk diatasi.

Hal ini membuktikan bahwa fenomena pinjaman online mengacu pada resiko penggunaan pinjaman online. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka disusun gambar kerangka pemikiran tentang fenomena pinjaman online di era digital dan resiko pengguna pada masyarakat Kota Bandung sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Bagan Kerangka Pemikiran



**Sumber: Fenomenologi Alfred Schutz. Diolah Peneliti 2023**